

## **Bab I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan sebuah negara berkembang, yang mana dalam perekonomiannya, Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Pengertian dari perekonomian terbuka atau keseimbangan pendapatan nasional dalam empat sektor merupakan perekonomian yang menjalankan kegiatan ekspor dan impor. Apabila kegiatan ekspor dan impor diperhitungkan dalam penentuan keseimbangan pendapatan nasional, maka analisis perekonomian suatu negara dapat dikatakan sepenuhnya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dalam realitas.

Konsep pendapatan nasional dalam negara berkembang, merupakan konsep yang paling penting di bandingkan pendapatan nasional lainnya. Produk domestik bruto atau dalam istilah inggrisnya *Gross Domestic Bruto* (GDP) merupakan nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing (Sadono Sukirno, 2016:35).

Pendapatan nasional atau produk domestik bruto dapat dibedakan menjadi dua, yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan atau harga tetap. Pengertian dari pendapatan nasional atas dasar harga berlaku merupakan nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara dalam tahun tertentu dan dinilai menurut harga-harga yang berlaku pada

tahun tersebut. Cara ini adalah cara yang selalu digunakan untuk menghitung maupun untuk meramal pendapatan nasional dari suatu periode ke periode berikutnya.

Sedangkan pendapatan nasional dalam harga konstan atau harga tetap merupakan harga yang berlaku pada suatu tahun tertentu yang seterusnya digunakan untuk menilai barang dan jasa yang dihasilkan pada tahun-tahun yang lain. Perhitungan ini digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dari suatu negara, dengan mengukur dari pertambahan yang sebenarnya dalam barang dan jasa yang diproduksi.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi dengan beberapa variabel antara lain konsumsi, investasi, belanja pemerintah, ekspor dan impor. Jika negara lebih banyak melakukan ekspor dari impor maka pendapatan nasional negara tersebut akan naik yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan model persamaan sebagai berikut:

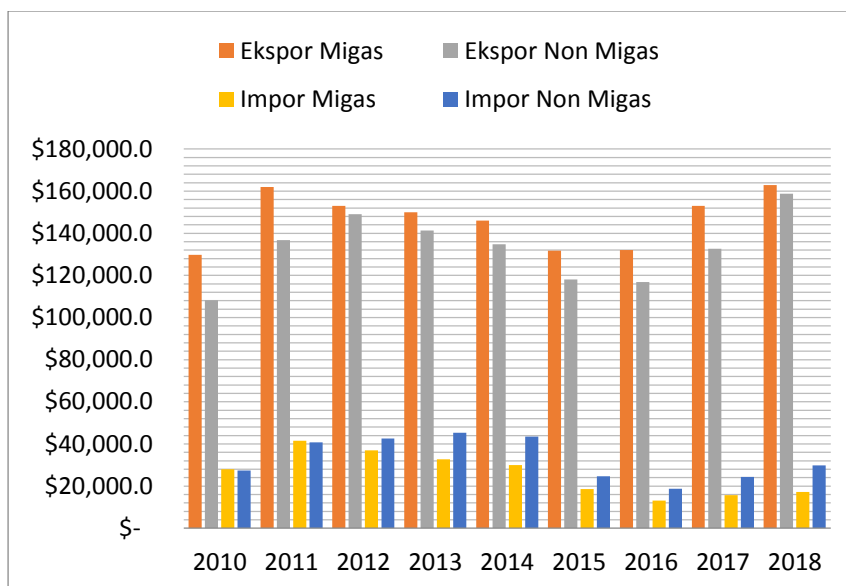
$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

Y= Pendapatan Nasional      G=Pengeluaran Pemerintah

C= Konsumsi      X= Ekspor

I= Investasi      M= Impor



Sumber : Badan Pusat Statistik (Data Diolah)

**Gambar 1.1 Perbandingan Nilai Ekspor Impor Migas dan Non Migas Indonesia tahun 2010 – 2018 (Juta US \$)**

Ekspor diartikan sebagai pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan aliran pendapatan ke sektor perusahaan dan pada akhirnya keadaan ini akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional. Sedangkan impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri. Aliran barang ini akan menimbulkan aliran keluar dari aliran pengeluaran dari sektor rumah tangga ke sektor perusahaan dan pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional yang dapat dicapai (Diulio, 1994:35).

Kegiatan ekspor dan impor suatu negara dilakukan oleh pihak swasta dan di kontrol langsung oleh pemerintah agar pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak turun. Jadi, kenaikan ekspor akan meningkatkan permintaan akan barang dan jasa di dalam negeri (domestik),

sedangkan kenaikan impor akan mengurangi permintaan akan barang dan jasa dalam negeri (Diulio, 1994:35).

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama delapan tahun terakhir, sisi ekspor Indonesia di dominasi oleh komoditas migas, namun untuk nilai dari komoditas non migas juga tidak terpaut jauh dari komoditas migas Indonesia. Dalam sisi impor, komoditas migas komoditas migas unggul pada tahun 2010 dan 2011, pada tahun selanjutnya, di dominasi oleh komoditas non migas.

Dalam sektor non migas, sektor pertanian memiliki peran yang penting untuk perekonomian di Indonesia, hal ini dapat ditinjau dari kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,81 persen di tahun 2018 dan merupakan urutan ketiga setelah sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (BadanPusatStatistik, 2019b).

Sektor pertanian Indonesia memiliki banyak sekali subsektor yang diunggulkan, namun salah satu subsektor cukup besar potensinya dalam sektor pertanian adalah sub sektor perkebunan. Pada tahun 2018 kontribusi sub sektor perkebunan terhadap sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 25,75 persen dan termasuk menempati posisi pertama pada sektor tersebut.

Komoditas unggulan dalam subsektor perkebunan Indonesia berupa kelapa sawit dengan nilai produksi sebesar 42,9 juta ton, disusul karet sebesar 3,54 juta ton, lalu kelapa sebesar 2,92 juta ton, kemudian kopi sebesar 0,73 juta ton, dan kakao sebesar 0,60 juta ton. Dalam sub sektor perkebunan Indonesia, kelapa sawit merupakan salah satu komoditas

hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia.

Menurut (IndexMundi, 2019) negara Indonesia menempati posisi pertama sebagai penghasil minyak kelapa sawit terbesar di dunia, disusul oleh Malaysia, Thailand, Kolombia dan Nigeria. Peningkatan produksi tersebut tidak lepas dari bertambahnya luas lahan hektar yang dulunya hutan dan sekarang dijadikan perkebunan kelapa sawit.

Dalam perdagangan internasional, Indonesia memiliki empat jenis kelapa sawit yang digunakan dalam ekspor maupun impor yaitu, *Crude Palm Oil*, *Other Palm Oil*, *Crude Oil of Palm Kernel* dan *Other Palm Oil Kernel*. Tercatat bahwa di tahun 2018, total ekspor minyak kelapa sawit sebesar 29,64 juta ton. Sedangkan di sisi impor, kelapa sawit Indonesia mencatat volume impor sebesar 845 ribu ton.

Komoditas yang kedua merupakan komoditas karet. Karet adalah salah satu komoditas dari sub sektor perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam perekonomian di Indonesia. Karet juga merupakan salah satu dari komoditas yang di ekspor Indonesia sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan salah satu negara produsen dan eksportir karet terbesar dunia. Selain peluang ekspor yang semakin terbuka, pasar karet di dalam negeri masih cukup besar. Pasar potensial yang akan menyerap pemasaran karet adalah industri ban, otomotif, aspal, dan lain-lain (BadanPusatStatistik, 2019a).

Menurut data dari *Food and Agriculture Organization* (FAO), Thailand menempati posisi pertama dalam penghasil karet terbesar di dunia sebesar 4.744.250 ton, di ikuti Indonesia sebesar 3.630.268 ton, Vietnam sebanyak 1.137.725 ton dan India sebesar

978.317. Salah satu pasar yang memiliki tingkat potensial yang tinggi dan akan menyerap pemasaran karet adalah industri ban, otomotif, aspal, dan lain-lain.

Dalam perdagangan internasional, Indonesia mempunyai dua jenis karet yang digunakan dalam ekspor maupun impor, yaitu karet alam dan karet sintetis. Dalam sisi ekspor, Indonesia lebih banyak menjual karet alam dari pada karet sintetis. Tercatat pada tahun 2018 volume ekspor karet alam yang terjadi sebesar 2.812.105 Ton, sedangkan untuk karet sintetis sebesar 160.332 Ton. Dalam sisi impor, Indonesia lebih banyak membeli karet sintetis dari pada membeli karet alam. Tercatat bahwa di tahun 2018 volume impor karet sintetis Indonesia sebesar 347.593 Ton dan untuk karet alam sebesar 46.952 Ton.

Investasi merupakan pembelian barang yang akan digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak agar mampu meningkatkan pendapatan dan konsumsi (Mankiw, Quah, & Wilson, 2014:10). Jenis investasi terbagi menjadi dua macam, yaitu investasi riil dan investasi finansial. Investasi riil adalah pembelian barang yang digunakan untuk meningkatkan proses produksi barang maupun jasa dan bersifat tahan lama (barang modal), sedangkan investasi finansial adalah pembelian terhadap surat-surat berharga (Waluyo, 2001:53).

Salah satu jenis investasi yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah investasi riil (*capital*), dan salah satunya berupa pembentukan modal. Pembentukan modal atau yang biasa disebut akumulasi modal, merupakan pengeluaran yang dilakukan oleh para penanam modal, perusahaan atau pemerintah untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan dalam produksi untuk menambah kemampuan dalam memproduksi barang ataupun jasa yang tersedia dalam perekonomian (Sukirno, 2010:126).

Pembentukan modal yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pembentukan modal tetap bruto yang meliputi berupa perbaikan lahan (pagar, parit, saluran air, dan sebagainya); pembelian pabrik, mesin, dan peralatan; dan pembangunan jalan, kereta api, dan sejenisnya, termasuk sekolah, kantor, rumah sakit, tempat tinggal pribadi, bangunan komersial dan industri.

Di dunia ini tidak ada yang mampu menjadi negara mandiri dalam kondisi perekonomian *autarki*, hal ini karena semua negara harus saling jual beli barang maupun jasa agar negara tersebut mampu memenuhi pendapatan suatu negara. Indonesia merupakan salah satu negara dengan sumber daya alam yang berlimpah dengan tanah yang amat subur, hal ini tentu di manfaatkan Indonesia untuk membuat lahan untuk pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor Perkebunan Dan Pembentukan Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh ekspor Dan Impor Komoditas Kelapa Sawit Dan Karet terhadap pertumbuhan ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh Pembentukan Modal terhadap pertumbuhan ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh Ekspor Dan Impor Komoditas Kelapa Sawit Dan Karet serta Pembentukan Modal terhadap pertumbuhan ekonomi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat diperoleh tujuan penelitian yaitu

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ekspor Impor Komoditas Kelapa Sawit, Dan Karet terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pembentukan Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ekspor Impor Komoditas Kelapa Sawit, Dan Karet serta Pembentukan Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain :

1. Hasil penelitian dapat digunakan untuk referensi dalam memperluas kajian penelitian sesuai pada kebutuhan penelitian dengan objek yang sama.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat dan saran bagi pemerintah serta otoritas yang terkait dalam menentukan kebijakan yang sesuai dengan kondisi perekonomian.
3. Penelitian ini diharapkan menambah gagasan-gagasan baru yang timbul karena keterbatasan yang dilakukan oleh peneliti.